

## Karakteristik Masyarakat Yang Melakukan Swamedikasi Di Beberapa Toko Obat Di Kota Makassar

Rusli<sup>\*)</sup>, Muh Tahir<sup>\*\*)</sup>, Restu<sup>\*\*\*)</sup>

<sup>\*)</sup> Poltekes Kemenkes Makassar

<sup>\*\*)</sup> Akademi Farmasi Yamasi Makassar

<sup>\*\*\*)</sup> Program Studi Diploma III Farmasi Yamasi

### Abstrak

Telah dilakukan penelitian mengenai karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat kota Makassar. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode dekskriptif dengan menggunakan data primer yang mengambil sampel dari. Suatu populasi berupa kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden yaitu masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bebas terpimpin menggunakan kuesioner. Jumlah responden yang diperoleh adalah sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat kota Makassar 82.81% menjawab YA dan 17.19% menjawab TIDAK.

**Kata kunci :** Masyarakat Kota Makassar Karakteristik, Swamedikasi.

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Namun keluhan kesehatan ringan seperti pusing, demam, maag sering kali dialami oleh banyak orang. Meskipun ringan, namun cukup mengganggu. Keluhan-keluhan ringan sebenarnya dapat diatasi sendiri dengan swamedikasi, namun Swamedikasi menjadi tidak mudah bila tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Kemudahan tentu bukanlah hal utama, yang lebih penting justru adalah bagaimana cara melakukan swamedikasi dengan benar (Atmoko & Kurniawati 2009).

Kebanyakan orang berswamedikasi karena tidak ada waktu untuk berobat ke dokter, puskesmas atau rumah sakit, tidak bersedia untuk diperiksa oleh dokter, jarak puskesmas, rumah sakit atau tempat praktek dokter jauh dari rumah, biaya praktek dokter mahal dan swamedikasi dilakukan untuk menghemat biaya.

Keuntungan swamedikasi adalah aman apabila digunakan sesuai dengan petunjuk (efek samping dapat diperkirakan), efektif untuk menghilangkan keluhan karena 80% sakit bersifat selflimiting, yaitu sembuh sendiri tanpa intervensi tenaga kesehatan, biaya pembelian obat relatif lebih murah dari pada biaya pelayanan kesehatan, hemat waktu karena tidak perlu mengunjungi fasilitas/profesi kesehatan, kepuasan karena ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan terapi, berperan serta dalam sistem pelayanan kesehatan, menghindari rasa malu atau stress apabila harus menampakkan bagian tubuh tertentu dihadapan tenaga kesehatan, dan membantu pemerintah untuk mengatasi keterbatasan jumlah tenaga kesehatan pada masyarakat.

Rendahnya pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan pelayanan kesehatan yang tidak memuaskan dan sebagainya, seringkali masyarakat melakukan swamedikasi. Swamedikasi adalah upaya awal yang dilakukan sendiri dalam mengurangi atau mengobati penyakit-penyakit ringan dengan menggunakan obat-obatan dari golongan obat bebas dan bebas terbatas.

Kerugian swamedikasi apabila tidak dilakukan secara benar maka menimbulkan masalah baru yaitu tidak sembuhnya penyakit karena adanya resistensi bakteri dan ketergantungan munculnya penyakit baru, karena efek samping obat antara lain seperti pendarahan, sistem pencernaan, reaksi hipersensitif, drugwithdrawalsymptoms, serta meningkatnya angka kejadian keracunan.

Setelah memahami uraian di atas saya sebagai tenaga teknis farmasi tertarik untuk meneliti tentang "Karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat di kota makassar"

Karakteristik yaitu mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan, meliputi umur, jenis kelamin.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat di kota makassar ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat kota Makassar. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan

karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di beberapa toko obat di kota makassar.

## METODE DAN BAHAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dekskriptif yaitu tentang karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi (pengobatan sendiri). Dengan metode survei menggunakan data primer berupa kuesioner.

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei-3 Juni 2016 toko obat di kota Makassar

### Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat melakukan swamedikasi Ketika mengalami kejadian sakit.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan swamedikasi ketika mengalami kejadian sakit dan karakteristik yang melakukan swamedikasi di toko obat yang mempunyai Kriteria sebagai berikut:

- Pernah melakukan swamedikasi
- Umur 17 tahun keatas
- Pendidikan minimal sekolah menengah pertama (SMP)
- Dapat berkomunikasi
- Bersedia diwawancarai

Penentuan jumlah sampel yaitu: 30

10 = Di Toko obat (A)

10 = Di Toko obat (B)

10 = Di Toko obat (C)

### Pengumpulan Data Dan Pengolahan Data

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disusun

berdasarkan variabel independen yaitu pengobatan secara sendiri.

Pengolahan Data

Pemberiaan Skor

Data yang dikumpulkan selanjutnya diberi point dengan skala gutmant, yaitu 1-2 dengan kriteria sebagai berikut :

Skor untuk jawaban mengrtahui (Ya) : 2

Skor untuk jawaban tidak mengetahui (Tidak) : 1

Selanjutnya data ditabulasikan dan dipersentasikan dengan cara pengukuran menggunakan skala Likert. ( Sugiyono, 2014).

Persentase skor

Skor ideal = jumlah responden x nilai tertnggi (2)

$$= \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Kemudian data akan disajikan dalam bentuk grafik batang.

### Definisi Operasional

Karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan.

Masyarakat yang melakukan swamedikasi di toko obat kota Makassar.

Swamedikasi adalah pengobatan yang dilakukan secara mandiri tanpa konsultasi dengan dokter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama bulan juni 2016 diperoleh 30 orang responden yang memenuhi karakteristik yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di toko obat yang ada di kota Makassar.

Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	17 - 20 tahun	11	37
2	21 – 30 tahun	7	23
3	31 – 40 tahun	12	40
4	41 - 50 tahun	-	-
5	51 – 60 tahun	-	-
6	61 – 65 tahun	-	-
7	Jumlah	30	100 (%)

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 17 – 20 tahun berjumlah 11 orang, responden yang berumur 21 – 30 tahun berjumlah 7 orang, dan responden yang berumur 3-40 tahun berjumlah 12 orang, karena pada usia ini sebagian besar masyarakat masih mempunyai gejala kesehatan ringan. Oleh karena itu mereka lebih memilih melakukan pengobatan sendiri karena dari segi ekonomi harga terjangkau, dan

obat mudah diperoleh. Sedangkan usia 41-65 tahun jarang dijumpai yang melakukan swamedikasi hal ini disebabkan karena resiko terjadi interaksi obat lebih besar, sehingga mereka lebih memilih ke dokter. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – laki	13	43
2	Perempuan	17	57
3	Jumlah	30	100%

Sumber : data primer 2016

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 13 orang atau (43%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang atau (57%) jadi kebanyakan yang melakukan swamedikasi adalah perempuan karena perempuan lebih memperhatikan masalah kesehatan (Rosjidi, 2014). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP/Sederajat	3	10
2	SMA/Sederajat	15	50
3	Diploma	6	20
4	Sarjana	6	20
5	Jumlah	30	100 (%)

Sumber : data primer 2016

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 3 orang, dan SMA/ Sederajat sebanyak 15 orang, dan diploma sebanyak 6 orang sedangkan sarjana sebanyak 6 orang. Jadi orang yang melakukan swamedikasi lebih banyak SMA/ Sederajat. Dikarenakan tingkat SMA lebih memilih melakukan pengobatan sendiri karena dari faktor ekonomi harga terjangkau dan obat mudah diperoleh, dibanding harus ke dokter.

## 2. Jawaban responden

Tabel 2 : Data yang diperoleh respon responden terhadap alasan swamedikasi di toko obat kota Makassar ketika mengalami gangguan kesehatan ringan.

Butir soal	Mengetahui (YA)		Tidak mengetahui (Tidak)		Jumlah	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	28	56	2	2	30	58
2	7	14	23	23	30	37
3	19	38	11	11	30	49
4	24	48	6	6	30	54
5	28	56	2	2	30	58
Jumlah	106	212	44	44	150	256
Rata-rata	21.2	42.4	8.8	8.8	30	51.2
Persentase skor	82.81%		17.19 %		100%	

Sumber : data primer, 2016

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di toko obat yang ada di kota Makassar.

Swamedikasi diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan obat, termasuk pengobatan herbal dan tradisional, oleh individu untuk merawat diri sendiri dari penyakit atau gejala penyakit.

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain.

Swamedikasi dilakukan karena tidak ada waktu berobat ke dokter atau puskesmas, dimana dari pertanyaan ini ada 28 responden yang menjawab Ya dan 2 orang responden menjawab

Tidak, swamedikasi dilakukan karena tidak bersedia diperiksa oleh dokter dari pertanyaan tersebut terdapat 7 responden yang menjawab Ya dan 23 responden menjawab Tidak, swamedikasi dilakukan karena puskesmas atau tempat praktek dokter jauh dari rumah dimana pertanyaan tersebut ada 19 responden menjawab Ya dan 11 responden menjawab Tidak, swamedikasi dilakukan karena biaya praktek dokter mahal dari pertanyaan ini ada 24 responden menjawab Ya dan 6 responden menjawab Tidak dan swamedikasi dilakukan untuk menghemat biaya dari pertanyaan tersebut terdapat 28 responden menjawab Ya dan 2 responden menjawab Tidak.

Dari jawaban responden dapat diketahui alasan masyarakat melakukan swamedikasi dikarenakan tidak adanya waktu untuk konsultasi ke dokter, tidak bersedia diperiksa oleh dokter, tempat praktek dokter jauh dari rumah, biaya praktek dokter mahal dan menghemat biaya.

Berdasarkan perhitungan dengan skala likert didapatkan responden (82.81) menjawab Ya dan (17.19) menjawab Tidak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakteristik masyarakat yang melakukan swamedikasi di tiga toko obat di kota Makassar lebih meningkat, karena hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu dari segi ekonomi, obat mudah diperoleh dan harga terjangkau, sedangkan dari segi pendidikan masyarakat sudah mengetahui indikasi obat sehingga apa bila mengalami gangguan kesehatan mereka lebih memilih melakukan swamedikasi.

### **Saran**

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan tinjauan lebih lanjut mengenai keluhan kesehatan tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah Dedi, 2012, *Manajemen Pelayanan KESEHATAN*, Mulia Medika. Yogyakarta.
- Atmoko, W. & Kurniawati, I, 2009. *Swamedikasi: Sebuah Respon Realistik Perilaku Konsumen di Masa Krisis*. Bisnis dan Kewirausahaan. Jakarta.
- BPOM, 2014, *Menuju Swamedikasi yang Aman*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Rencana pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat*. Jakarta
- Nanda, 2013. *Diagnosis Keperawatan*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta.
- Rosjidi, C. H., 2014, *Perempuan Lebih Rentan Terserang Penyakit Kardiovaskular*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Florence, Vol 7, No.1 januari 2014
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*, kuantitatif, kualitatif, R, D, Alfabeta. Bandung
- Sumarsono Tonny, 2015. *Pengantar Studi Farmasi*. Jakarta.
- Suparyanto, 2010. *Konsep pengetahuan*. Jakarta
- Zenoot Stephen 2013. *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*, D-Medika, Jogjakarta.

